



## Analisis Pengaruh Audit Capacity Stress, Audit Tenure, dan Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit

**Aurellia Thifaa Harfa Sabela**

Universitas Islam Indonesia

Email: [20312104@student.uii.ac.id](mailto:20312104@student.uii.ac.id)

**Rifqi Muhammad**

Universitas Islam Indonesia

Email: [033120104@uii.ac.id](mailto:033120104@uii.ac.id)

Korespondensi penulis: [20312104@students.uii.ac.id](mailto:20312104@students.uii.ac.id)

**Abstract:** *This research focuses on factors that can influence audit quality, namely audit capacity stress, audit tenure, and skepticism. The aim is to investigate the impact of audit capacity stress, audit tenure, and skepticism on audit quality among auditors at KAP Y. Involving 32 auditor respondents, primary data was collected through questionnaires and analyzed using SPSS software. Data analysis indicates that audit capacity stress does not have a significant influence on audit quality. Similarly, audit tenure does not show a significant impact on audit quality. However, regarding skepticism, the auditor's level of skepticism has been proven to have a significant influence on audit quality. This research contributes valuable insights into the internal dynamics that can affect the effectiveness of audits at KAP Y.*

**Keywords:** *Audit Capacity Stress, Audit Tenure, Audit Quality, and Skepticism.*

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit, yaitu audit capacity stress, audit tenure, dan skeptisme. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari audit capacity stress, audit tenure, dan skeptisme terhadap kualitas audit pada auditor KAP Y. Dengan melibatkan 32 responden auditor, data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data menunjukkan bahwa audit capacity stress tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan audit tenure, yang tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, terkait skeptisme, di mana tingkat skeptisme auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Audit Capacity Stress, Audit Tenure, Kualitas Audit, dan Skeptisme.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam dunia bisnis dan keuangan, memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan dan pemanfaatan sumber daya entitas selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Laporan tersebut merinci pendapatan, biaya, aset, liabilitas, dan ekuitas, memberikan gambaran kinerja keuangan suatu entitas. Pentingnya laporan keuangan tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga pihak eksternal seperti kreditur, investor, regulator, dan masyarakat umum. Agar laporan keuangan bermanfaat, integritas dan keakuratan informasinya harus dijamin. Pihak internal entitas berupaya keras memastikan laporan tersebut mencerminkan kinerja dan posisi finansial secara akurat. Auditor independen, sebagai pihak eksternal tanpa konflik kepentingan, melakukan audit untuk mengevaluasi dan memastikan kebenaran, kelengkapan, dan

kebebasan dari kesalahan materi dalam laporan keuangan. (Savira & Ramadhan, 2021) menyoroti pentingnya skeptisisme auditor dalam memberikan kualitas audit yang memadai. Skeptisisme di sini bukan mencari kesalahan, melainkan memastikan kejadian yang tercatat adalah nyata. (Panggabean & Pangaribuan, 2022) menekankan bahwa skeptisisme adalah sikap penting untuk memeriksa informasi dengan teliti dan objektif, hasilnya memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ketika mendekati akhir tahun, kantor akuntan publik sering menghadapi peningkatan permintaan layanan audit. (Yolanda, 2019) menjelaskan bahwa ketika permintaan meningkat, keterbatasan sumber daya manusia dapat memengaruhi kualitas audit. Sejumlah penelitian, seperti (Aritonang & Darmawati, 2022) dan (Khusnadewi, 2023), dalam hal ini menunjukkan bahwa audit capacity stress tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terkait dengan audit tenure, (Effendi & Ulhaq, 2021) berpendapat bahwa lama masa perikatan audit dapat mempengaruhi kualitas audit karena dapat mengurangi objektivitas dan independensi auditor. Namun, (Fauziyah & Praptiningsih, 2020) dan (Aritonang & Darmawati, 2022) menemukan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan, laporan keuangan dan kualitas audit memegang peran kunci dalam menjaga integritas dan transparansi bisnis. Skeptisisme auditor, kendali terhadap audit capacity stress, dan manajemen lama masa perikatan audit menjadi faktor-faktor penting dalam memastikan informasi keuangan yang dapat diandalkan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen dan investor serta mengakui kepentingan yang berbeda di antara keduanya. Manajemen berorientasi pada laba tinggi untuk bonus, sementara investor menginginkan pengembalian yang baik. Sikap skeptis auditor dalam memastikan laporan keuangan akurat dan bukan fiktif terkait erat dengan prinsip-prinsip Teori Keagenan. Auditor yang skeptis memastikan bahwa laba tidak dilebih-lebihkan untuk menarik investor, mendukung kualitas audit dengan menjaga integritas dan objektivitas dalam analisis independen. Masa jabatan auditor yang seimbang juga mempengaruhi kualitas audit, memastikan ketajaman pandangan tanpa mengorbankan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan bisnis klien.

Hasil penelitian (Yolanda, 2019) menjelaskan bahwasannya semakin banyak pekerjaan yang dilakukan oleh auditor terutama di waktu-waktu sibuk, seperti di awal tahun,

menyatakan bahwa auditor merasa kelelahan baik secara fisik maupun emosional karena beban kerja yang diselesaikan harus selesai dalam waktu dekat sedangkan pekerjaan yang dilakukan lebih dari satu pekerjaan. Sehingga focus dari auditor yang terbagi berdampak pada penilaian auditor yang menurun, serta kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugasnya juga ikut menurun. Namun, hal ini berlawanan dengan penelitian

### **H1: *Audit Capacity Stress* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian (Fauziah & Praptiningsih, 2020) menjelaskan bahwasannya *audit tenure* atau lama hubungan kerja auditor dengan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dijelaskan dalam penelitiannya, bahwa factor yang menyebabkan lama hubungan kerja auditor tidak berpengaruh signifikan dikarenakan setiap tiga tahun sekali KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak memberikan layanan kepada klien yang sama. Faktor lain juga dijelaskan bahwasannya, setiap tahun tim audit yang melakukan audit kepada klien yang sama dilakukan rotasi. Maksudnya, di setiap tahunnya bukanlah auditor yang sama yang melakukan audit terhadap klien tersebut. Hal lain juga dijelaskan bahwasannya, lama hubungan kerja auditor dengan klien yang sama tidak menurunkan objektivitas auditor dalam menilai perusahaan klien hal ini dikarenakan auditor selalu mendapat pelatihan setiap bulannya dalam rangka menjaga objektivitas dan independensi auditor.

### **H2: *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian milik (Panggabean & Pangaribuan, 2022) menjelaskan bahwasannya skeptisme atau sikap kritis auditor membantu auditor dalam mengevaluasi dan mencari bukti-bukti dalam proses audit berlangsung. Dijelaskan dalam penelitiannya bahwa auditor yang memiliki sikap kritis cenderung tidak puas atas penjelasan yang diberikan oleh klien, auditor cenderung akan mencari bukti lebih lanjut atas penjelasan yang telah diberikan oleh klien. Hal ini sebagai dilakukan sebagai pembanding antara yang telah dijeaskan oleh klien dengan keadaan *realnya*. Sehingga, auditor yang memiliki sikap skeptis atau sikap kritis cenderung tidak buru-buru dalam memutuskan menilai suatu perusahaan itu memiliki resiko yang tinggi atau tidak.

### **H3: Skeptisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang akan menggunakan penyebaran kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik Y. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diobservasi, kemudian dianalisis secara statistik sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh (Sutisna, 2020). Data primer akan diambil langsung dari responden, yaitu para auditor di KAP Y, melalui kuesioner. Keunggulan sumber data primer ini adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut jika diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, dengan responden menilai pernyataan pada lembaran kuisisioner menggunakan skala Likert. Pilihan ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Uji Validitas

		<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Audit Capacity Stress</b>	<i>X1.1</i>	0.828	0.632	<i>Valid</i>
	<i>X1.2</i>	0.720	0.632	<i>Valid</i>
	<i>X1.3</i>	0.744	0.632	<i>Valid</i>
	<i>X1.4</i>	0.857	0.632	<i>Valid</i>
<b>Audit Tenure</b>	<i>X2.1</i>	0.579	0.632	<i>Valid</i>
	<i>X2.2</i>	0.847	0.632	<i>Valid</i>
	<i>X2.3</i>	0.795	0.632	<i>Valid</i>
	<i>X2.4</i>	0.788	0.632	<i>Valid</i>
<b>Skeptisisme</b>	<i>X3.1</i>	0.666	0.632	<i>Valid</i>
	<i>X3.2</i>	0.676	0.632	<i>Valid</i>
	<i>X3.3</i>	0.475	0.632	<i>Valid</i>
	<i>X3.4</i>	0.702	0.632	<i>Valid</i>
	<i>X3.5</i>	0.681	0.632	<i>Valid</i>

	<i>X3.6</i>	0.728	0.632	<i>Valid</i>
<b>Kualitas Audit</b>	<i>Y1</i>	0.902	0.632	<i>Valid</i>
	<i>Y2</i>	0.815	0.632	<i>Valid</i>
	<i>Y3</i>	0.805	0.632	<i>Valid</i>
	<i>Y4</i>	0.858	0.632	<i>Valid</i>

Pernyataan angket dianggap valid jika memenuhi syarat dengan memiliki nilai  $r$  hitung yang melebihi nilai  $r$  tabel. Dengan merujuk pada tabel, semua pertanyaan dianggap valid karena nilainya melebihi ambang nilai  $r$  tabel sebesar 0,3439..

Tabel 3: Uji Reabilitas

<b>Keterangan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Acuan Cronbach Alpha</b>
<b>Audit Capacity Stress</b>	0.797	0.60
<b>Audit Tenure</b>	0.752	0.60
<b>Skeptisme</b>	0.739	0.60
<b>Kualitas Audit</b>	0.867	0.60

Pada penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan metode alpha Cronbach. Oleh karena itu, suatu variabel dianggap valid dan reliabel apabila memenuhi kriteria dengan menghasilkan nilai koefisien alpha yang melebihi nilai alpha Cronbach sebesar 0,60. Dari analisis tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel diakui sebagai reliabel..

Tabel 4: Uji Normalitas

<b>Keterangan</b>	<b>Kolmogorov-Smirnov Sig.</b>	<b>Shapiro-Wilk Sig.</b>
<b>Audit Capacity Stress</b>	0.090	0.010
<b>Audit Tenure</b>	0.000	0.006
<b>Skeptisme</b>	0.016	0.044
<b>Unstandardized Residual</b>	0.200	0.112

Data dikatakan terdistribusi secara normal, apabila memenuhi kriteria signifikansi yang lebih besar dari 0,05, model regresi dianggap baik. Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat distribusi normal.

Tabel 5: Uji Multikolinearitas

Keterangan	Tolerance	VIF
Audit Capacity Stress	0.714	1.400
Audit Tenure	0.783	1.277
Skeptisme	0.739	1.354

Keberhasilan suatu model regresi dinilai baik apabila menghindari gejala multikolinearitas, yaitu dengan memastikan nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10,00. Dengan memeriksa kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 6: Uji Heterokedastisitas

Keterangan	Sig.
ACS	0.561
AT	0.422
S	0.944

Dalam menilai heterokedasitas pada model regresi, nilai signifikansi (Sig.) menjadi acuan. Jika Sig. > 0.05, maka tidak ada gejala heterokedasitas. Dalam contoh ini, variabel audit capacity stress, audit tenure, dan skeptisme memiliki Sig. masing-masing sebesar 0.561, 0.422, dan 0.944, semua > 0.05. Kesimpulannya, tidak ada gejala heterokedasitas pada model regresi yang diamati.

Tabel 7: Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan	Unstanderdized B
Constant	1.428
ACS	0.095
AT	0.371
S	0.315

Dari hasil tabel di atas, dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

menjadi

$$Y = 1.428 + 0.095ACS + 0.371AT + 0.315S + e$$

**Keterangan:**

- Y : Kualitas Audit  
 a : Konstanta  
 X1 : Gender  
 X2 : *Emotional Intelligence*  
 X3 : Pengalaman Auditor  
 e : *Error*

Tabel 8: Uji T

Keterangan	T-Hitung	T-Tabel
ACS	0.993	2.048
AT	2.325	2.048
S	2.444	2.048

**Pembahasan:****1. Pengaruh Audit Capacity Stress (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y)**

Setelah melakukan uji t parsial untuk menguji signifikansi variabel independen audit capacity stress (X1) terhadap variabel dependen, yakni kualitas audit, diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 0.993, lebih rendah daripada nilai t-tabel yang sebesar 2.048. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis satu (H1), yang menyatakan bahwa audit capacity stress tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, ditolak karena t-hitung lebih rendah dari t-tabel. Dengan kata lain, kenaikan tingkat audit capacity stress pada auditor tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dalam konteks KAP Y, hasil ini dapat dijelaskan oleh pembagian pekerjaan dari auditor senior kepada para magang di bawahnya. Koordinasi yang baik antara auditor senior dan para magang dalam menyelesaikan pekerjaan dapat mengimbangi dampak dari peningkatan audit capacity stress. Meskipun audit capacity stress meningkat, kualitas audit tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti studi yang dilakukan oleh (Yolanda, 2019), yang juga menyimpulkan bahwa kenaikan audit capacity stress atau beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan atau peningkatan kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Kesimpulan ini juga mendukung hasil riset (Mutaqqin, 2021), yang menegaskan bahwa audit capacity stress tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit.

## 2. Pengaruh Audit Tenure (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Setelah melakukan uji t parsial untuk menilai signifikansi dari variabel independen audit tenure (X2) terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit, diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2.325, melebihi nilai t-tabel yang sebesar 2.048. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis dua (H2), yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tidak dapat ditolak karena nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel. Secara lebih spesifik, lama masa perikatan auditor dengan kliennya tidak berdampak signifikan pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dalam konteks KAP Y, hasil ini dapat dijelaskan dengan adanya kebijakan rotasi audit pada klien yang sama. Selain itu, KAP Y menerapkan batasan menerima klien yang sama maksimal tiga tahun, sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 432/KMK. Kombinasi kebijakan rotasi dan batasan masa perikatan membantu menjaga independensi dan objektivitas auditor. Adanya rotasi audit mengurangi risiko ketidaknetralan auditor terhadap klien, yang dapat berdampak positif pada kualitas audit. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti studi yang dilakukan oleh (Vidhiyanty, 2022), yang menyimpulkan bahwa lama masa perikatan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh (Effendi & Ulhaq, 2021), yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, baik secara positif maupun negatif. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan rotasi audit dan batasan masa perikatan dapat menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas audit dan independensi auditor di KAP Y.

## 3. Pengaruh Skeptisme (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Setelah melakukan uji t parsial untuk menilai signifikansi dari variabel independen skeptisme (X3) terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit, diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2.444, melebihi nilai t-tabel 2.048. Hasil ini menentukan bahwa hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa skeptisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit diterima karena nilai t-hitung yang lebih tinggi dari t-tabel. Dalam konteks KAP Y, dampak positif sikap skeptis terhadap kualitas audit dapat dijelaskan melalui berbagai faktor. Pertama, sikap skeptis membantu auditor dalam mendeteksi kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan. Pentingnya sikap skeptis juga tercermin dalam peningkatan profesionalisme auditor, kepatuhan terhadap standar profesi, dan analisis yang lebih mendalam terhadap informasi audit. Auditor yang skeptis tidak hanya menjalankan tugas mereka dengan tingkat profesionalisme yang lebih tinggi tetapi juga lebih mampu memberikan analisis yang akurat dan relevan. Dengan demikian, sikap skeptis tidak hanya bersifat sebagai bentuk pengawasan,

tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kualitas audit di KAP Y. Keberadaan sikap skeptis ini memberikan jaminan bahwa hasil audit yang dihasilkan tidak hanya akurat tetapi juga mencerminkan nilai tambah dan keandalan yang tinggi, mendukung kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Tabel 9: Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0.423

Setelah dilakukan pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *audit capacity stress*, *audit tenure*, dan skeptisme terhadap kualitas audit didapat hasilnya pada tabel, yaitu nilai R Squarenya yang sebesar 0.423 atau 42.3%. Angka 42.3% ini memiliki arti bahwa variabel *audit capacity stress*, *audit tenure*, dan skeptisme mempengaruhi kualitas audit sebesar 42.3%, sedangkan 57,7% sisanya dari 100% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat diungkapkan bahwa variabel-variabel tertentu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kualitas audit. Pertama, *audit capacity stress*, yang mengacu pada tekanan atau beban kerja yang dihadapi oleh auditor dalam menjalankan tugasnya, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Kedua, *audit tenure*, yang mencerminkan lamanya periode waktu di mana seorang auditor telah bekerja pada klien tertentu, juga tidak berdampak secara signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, temuan menunjukkan bahwa sikap skeptisme auditor, yang melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan informasi, mencari bukti, dan bersikap kritis dalam mengevaluasi laporan keuangan klien, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

## DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425-1436.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 5(2), 1475-1504.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17.
- Khusnadewi, A. (2023). Pengaruh Audit Partner Rotation dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 687-697.
- Muttaqin, A. (2021). *Pengaruh Audit Fee, Tipe Auditor, Ukuran Perusahaan, Gearing Ratio, Kinerja Perusahaan, Audit Capacity Stress, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Mbia*, 21(1), 60-71.
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23-30.
- Sutisna, I. (2021). Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Artikel*, 1(4610).
- Vidhiyanty, P. M., Asmapane, S., & Lahaya, I. A. (2022). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran kap dan rotasi kap terhadap kualitas audit. *AKUNTABEL*, 19(1), 196-201.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2).